

**PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN PADA TEKS PERSUASI
BAGI SISWA SMP**

(Skripsi)

Oleh

Surizani Octavia Simanjuntak



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN PADA TEKS PERSUASI BAGI SISWA SMP

Oleh
Surizani Octavia Simanjuntak

Masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran pada teks persuasif bagi siswa SMP dan kelayakannya sebagai materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran pada teks persuasif bagi siswa SMP dan kelayakannya sebagai materi ajar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Metode ini diadopsi dari teori Borg and Gall yang memiliki sepuluh langkah. Akan tetapi, penelitian ini hanya memodifikasi metode tersebut menjadi enam langkah, observasi (pengumpulan informasi), perencanaan (perancangan produk), pelaksanaan (pengembangan produk), uji produk (uji ahli materi dan uji praktisi/guru Bahasa Indonesia), revisi produk, dan produk akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengumpulan informasi), perencanaan produk, pengembangan produk, uji produk, revisi produk, dan produk akhir. Hasil uji kelayakan dari ahli materi didapatkan skor rata-rata 3,09 kategori sangat layak dengan presentase 77,25%, sedangkan uji praktisi didapatkan skor rata-rata 3,90 kategori sangat layak dengan presentase 97,5%.

Kata kunci :*pengembangan, lkpd dan teks persuasi.*

**“PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN PADA TEKS PERSUASI
BAGI SISWA SMP”**

Oleh
Surizani Octavia Simanjuntak

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Pembelajaran Pada Teks
Persuasi Bagi Siswa SMP

Nama Mahasiswa : *Surizani Octavia*
Simanjuntak

No. Pokok Mahasiswa : 1543041001

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
NIP 196101041987031004


Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 198406302014041002

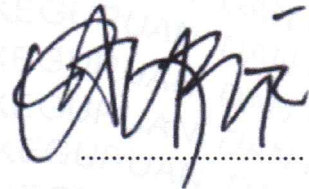
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: Drs. Kahfie Nazaruddin,
M.Hum.



Sekretaris

: Bambang Riadi, M.Pd.



Penguji

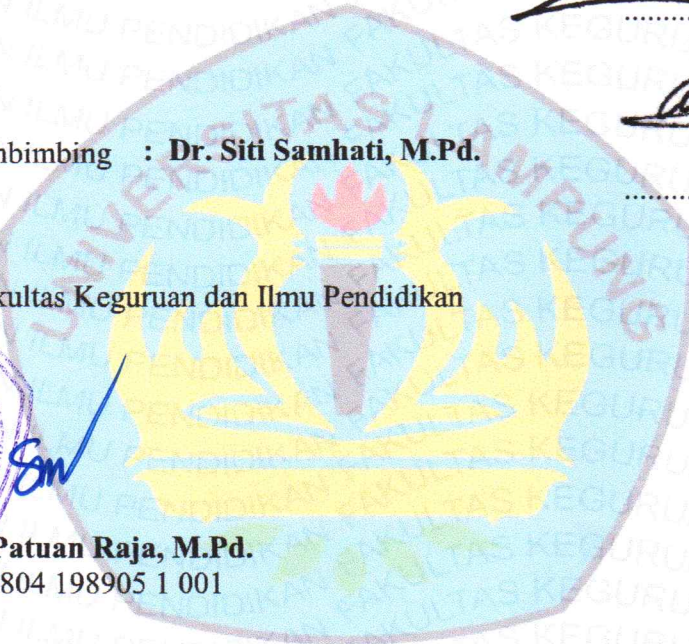
Bukan Pembimbing : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Surizani Octavia Simanjuntak
NPM : 1543041001
Judul Skripsi : "Pengembangan LKPD Pembelajaran pada Teks Persuasi Bagi Siswa SMP"
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Bandarlampung, 04 Agustus 2021



Surizani Octavia Simanjuntak
1543041001

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Batam, 17 Oktober 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Surahman Simanjuntak dan Ibu Danni Sihotang. Jenjang akademik penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Immanuel pada tahun 2001- 2002, pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Nasional Batam, Kecamatan Batam Kota diselesaikan pada tahun 2009, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 12 Batam diselesaikan pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA KRISTEN IMMANUEL diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Lampung. Pada tahun 2018 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Waringin Jaya, Kecamatan Sribahwono, Kabupaten Lampung Timur dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Praja Utama.

MOTO

“TUHAN akan berperang untuk kamu dan kamu akan diam saja.”

(KELUARAN 14:14)

“ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(FILIPPI 4:13)

“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.”

(YESAYA 40:29)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan izin Tuhan , ku persembahkan karya ini untuk orang tuaku yang telah merawatku sejak kecil dengan susah payah dan ikhlas memberikan segala yang dimiliki untukku.

Ketiga adikku Sefriyanti Simanjuntak, Imelda Ruth Romaito Simanjuntak dan Christiana Deasy Simanjuntak terima kasih atas segala ketulusan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada kakak, semangat juga untuk kalian agar kita bisa segera membanggakan bapak dan mama.

Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.

SANWACANA

Penulis bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul pengembangan LKPD pembelajaran pada teks persuasif bagi siswa SMP dan kelayakannya sebagai materi ajar adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum., sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
8. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah memberikan kritik dan saran selama kegiatan penelitian.
9. Ani Dwi Paryani, S.Pd. selaku guru SMP Yadika Natar, yang telah membantu dalam tahap validasi produk pengembangan LKPD.
10. Bapakku yang selalu kubanggakan Surahman Simanjuntak serta Ibuku yang sangat kusayangi dan kucintai, Danni Sihotang yang telah melahirkan dan mambesarkan diriku, mendoakan segala kesuksesanku, dan membekaliku ilmu pengetahuan untuk mengarungi kehidupan, dan tidak lupa ibu yang selalu memberi nasihat, *i love you mom*.
11. Waliku yang di Lampung Aldimen Simanjuntak, S.Pd. dan Mangitar Tampubolon yang selalu mendukung dan memberi nasihat agar kelak saya sukses.

12. Adek-adekku Sefriyanti Simanjuntak (Yanti), Imelda Ruth Romaito Simanjuntak (Ruth), dan Cristiana Deasy Simanjuntak (Desi).
13. Sepupu-sepupuku Jesika Agnes Debora Simanjuntak, S.Sos.(Kak Chika), Holong Simanjuntak, S.Pd. (Bang Holong), Greta Yoana Elisabet Simanjuntak, Amd.Kes. (Ety), Elsa Carolin Lestari Simanjuntak (Caca), Adi Nico Permana Simanjuntak, Benny Chandra Simanjuntak, Fetrilisa Silitonga, S.Pi. (Kak Fet), Johanes Susanto Simanjuntak (Bang Annes), dan Rominton Siregar (Bang Inton).
14. Sahabatku Ruri Resmiana Sari, S.Pd., Dwi Angraini S, S.Pd., Anggi Tia Suryani, Agung Saputra, Sari Agung Tamba dan Ahmad Husnan yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman kosan Romario Sihombing, Bastian Girsang, Valen Sinaga, Juli Hutaeruk, Martin Simanjorang, Ripan Sitorus, Rocky Silalahi, Frangki Simanjuntak, Jefry Willi Sandro dan Mario Simanjorang yang telah memberikan dukungan melalui doa.
16. Teman-teman KKN Waringin Jaya Tiurlina, Tino, Anisa, Fidya, Regi, Gita, Bela, Listya, dan Novan yang telah menjadi keluarga selama 40 hari serta tidak lupa saya mengucapkan terima kasih telah menjadi keluarga yang kompak dan saling membantu.
17. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 kelas A maupun kelas B. Kelas A Agung, Jamilah, Dwi S, Mail, Tria, Yani, Rosha, Zola, Mariyatul, Dwi R, Nola, Siti, Mat Desman, Putri, Nia, Eka, Nurfadilla, Mutiara, Anggi, Anggit, Anjar, Heti, Ines, Ruri, Dela, Yuliyana, Tamba, Septiana, Ratih, Rahmi, Maudy, Unan,

Ares, Dawan, Dwi Darini, Syairini, Yuni, Ghitsa, Shara, dan Magrani yang sudah menjadi teman seperjuangan selama kurang lebih tiga setengah tahun pada perkuliahan dalam proses meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

18. Kakak tingkat 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan adik tingkat 2016, 2017, 2018, 2019 terima kasih atas bantuan, masukan, dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, April 2021

Surizani Octavia Simanjuntak

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
SAMPUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahan Ajar.....	11
2.2 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.....	12
2.3 Bentuk Bahan Ajar	14
2.4 Fungsi Bahan Ajar dan Sumber Belajar.....	17
2.5 Karakteristik Perancangan Bahan Ajar	19
2.6 Prinsip-Prinsip Bahan Ajar.....	22
2.7 Pengembangan Bahan Ajar	25
2.7.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	26
2.7.2 Menetapkan Jaringan Tema	26
2.7.3 Identifikasi Materi Pokok	26
2.7.4 Penentuan Pengalaman Belajar.....	27
2.7.5 Membuat Bahan Ajar Berdasarkan Struktur Bentuk Bahan Ajar..	27
2.7.6 Evaluasi Bahan Ajar	28
2.8 Kurikulum 2013	30
2.9 Pengertian Kurikulum	31
2.9.1 Karakteristik Kurikulum 2013	31
2.9.2 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	32
2.10 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	37
2.10.1 Fungsi LKPD.....	38
2.10.2 Macam-macam LKPD	40

2.10.3	Langkah-Langkah Membuat LKPD	40
2.10.4	Kelebihan dan Kekurangan LKPD	41
2.10.5	Kriteria Kelayakan LKPD	42
2.11	Teks Persuasi.....	43
2.11.1	Ciri-Ciri Teks Persuasi.....	47
2.11.2	Penggolongan Teks Persuasi	48
2.11.3	Struktur Teks Persuasi	50
2.11.4	Teknik-Teknik Menulis Teks Persuasi	52
2.11.5	Kaidah Kebiasaan Teks Persuasi	55
2.11.6	Tujuan Pembelajaran Teks Persuasi di SMP	56

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian.....	57
3.2	Langkah Penelitian Pengembangan	59
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.4	Instrumen	64
3.5	Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	70
4.2	Pembahasan Penelitian.....	87
4.2.1	Pengembangan LKPD Pembelajaran Teks Persuasi.....	87
4.2.2	Deskripsi Kelayakan LKPD Oleh Dosen Ahli.....	92
4.2.3	Deskripsi Kelayakan LKPD Oleh Guru Bahasa Indonesia	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	100
5.2	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor guru. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru perlu melakukan serangkaian persiapan, seperti merancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Untuk itu, guru hendaknya untuk mengembangkan sumber belajar yang salah satu di dalamnya adalah bahan ajar. Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah, baik dalam tuntutan pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam

mengembangkan sumber belajar. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pemerintah memberikan keleluasaan di masing-masing satuan pendidikan atau sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah. Kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan memberi keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru adalah bahan ajar.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum 2013. Berbasis teks peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Manfaat arahan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk menguasai materi, juga memberi pemahaman dan penguasaan kepada siswa tentang tema. Manfaat bimbingan pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memilih bahan ajar, menentukan bahan ajar, dan materi pembelajaran yang sesuai dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam mencapai kompetensi, kurikulum, silabus dan materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas

guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Guru sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran, bukan hanya diberi keleluasaan untuk memilah atau memilih, tetapi juga merancang dan menentukan sendiri bahan ajar yang sesuai dengan kultur tempat ia mengajar. Keleluasaan ini tentu harus dilihat dari sisi pengembangan bahan ajar yang bertumpu pada tujuan yang telah digariskan pada kurikulum satuan pendidikannya. Oleh sebab itu, guru harus mandiri dan kreatif. Guru mampu menyeleksi atau mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan yang didasarkan pada kurikulum satuan pendidikannya. Terkait dengan pemilihan pengembangan bahan ajar, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan sebagainya.

Pengembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip luwes. Prinsip luwes artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya. Prinsip luwes siswa mampu menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran yang belum tercakup pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat

diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013.

Bahan ajar sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar. Guru ketika menyampaikan pembelajaran terlebih dahulu menguasai tentang cara menyampaikan materi dengan baik. Supaya materi pembelajaran dipahami siswa, maka guru melakukan organisasi materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik yang profesional, guru bahan individu mempersiapkan metode, media, dan materi pembelajaran difokuskan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar, Guru mengarahkan dan membimbing siswa supaya aktif, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembaran kegiatan yang jelas kompetensi yang akan dicapai. Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja harus memuat petunjuk serta langkah-

langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Keuntungan bagi guru dengan adanya LKPD adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan tugas tertulis.

Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Dalam menyiapkan LKPD ini, tentunya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena sebuah lembar kegiatan harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidak tercapainya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 jenjang SMP menggunakan beberapa jenis teks, salah satunya teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi sesuai dengan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.13 Mengidentifikasi Jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca dan 4.13 menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

Dalam penelitian ini, bentuk tuturan atau teks yang digunakan ialah teks persuasif. Istilah persuasi merupakan alihan bentuk kata *persuasion* dalam bahasa Inggris. Bentuk kata *persuasion* diturunkan dari kata *to persuade* yang artinya membujuk atau meyakinkan. Jadi persuasi adalah berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-

ajak, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang disampaikan oleh penulis.

Peran penting teks persuasi dalam pendidikan karakter di sekolah membuat teks tersebut menjadi pembelajaran yang mampu membentuk sikap peserta didik.

Namun berdasarkan wawancara dengan pendidik di SMP Yadika Natar di sekolah tersebut, menggunakan bahan ajar sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar tersebut tidak di buat sendiri melainkan pendidik menggunakan panduan dari pemerintah, panduan kegiatan belajar siswa digunakan sesuai dengan KI dan KD, bahan ajar yang digunakan memudahkan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran tersebut, bahan ajar yang digunakan memiliki panduan langkah-langkah dalam membuat materi ajar tersebut, bahan ajar yang digunakan tidak memilki pengayaan materi sehingga pendidik memerlukan LKPD agar tercapainya materi pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik dideskripsikan bahwa peserta didik belum menunjukkan sikap mandiri, masih bergantung pada pendidik.

Teks persuasi masih belum secara maksimal untuk peserta didik belajar dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teks persuasi dan terbatasnya kesediaan bahan ajar lain ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran teks persuasi. Selanjutnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks persuasi dari 22 peserta didik, hanya 50% yang

mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini tampak dengan penggunaan buku paket pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar yang digunakan. Artinya belum adanya buku pelengkap yang dibuat oleh pendidik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran teks persuasi di kelas.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran teks persuasi yakni dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai Prastowo (dalam Hidayatulloh 2019:30). Melalui pengembangan LKPD ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan pendidik di kelas.

Proses pengembangan LKPD membutuhkan sumber sebagai referensi tambahan dalam pembuatannya. Tentu sumber yang dibutuhkan harus yang sesuai dengan karakteristik teks persuasi. Salah satunya sumber yang efektif dalam pembelajaran yang dapat dijadikan referensi. Teks persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang, Gorys Keraf (2001).

Penelitian ini mengadaptasi LKPD teks persuasi karena di dalam LKPD terdapat materi tentang teks persuasi yaitu pengertian teks persuasi, ciri-ciri teks persuasi,

dan menyimpulkan teks persuasi. Oleh karena itu, LKPD ini cocok untuk pembelajaran teks persuasi bagi peserta didik kelas VIII.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Pertama penelitian dilakukan oleh Dwi Esterlina (2020), hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebuah produk bahan ajar LKPD teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Id'ha Salim (2020), hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebuah produk bahan ajar LKPD teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini, yakni terletak pada bahan ajar dalam bentuk LKPD yang menggunakan teks persuasi sebagai penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran teks persuasi di SMP kelas VIII. Berdasarkan penjelasan di atas, judul dalam penelitian ini adalah *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Pembelajaran Teks Persuasi Bagi Siswa SMP”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. bagaimanakah pengembangan lembar kegiatan peserta didik pada pembelajaran teks persuasi bagi siswa SMP?
2. bagaimanakah kelayakan bahan ajar LKPD pembelajaran teks persuasi bagi siswa SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. mengembangkan produk LKPD pembelajaran teks persuasi bagi siswa SMP.
2. mendeskripsikan kelayakan LKPD pembelajaran teks persuasi bagi siswa SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru bahasa indonesia, peserta didik, dan penelitian selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. guru bahasa indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar pelengkap dalam proses pembelajaran teks persuasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran teks persuasi di kelas.
2. peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar, dan pemahaman tentang teks persuasi sehingga peserta didik dapat mandiri saat pembelajaran berlangsung.
3. peneliti yang berminat dengan topik yang sama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan tambahan referensi untuk penelitian sebelumnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. pengembangan LKPD pembelajaran teks persuasi untuk membantu kegiatan belajar pendidik dan peserta didik di kelas.
2. berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas bahwa LKPD yang peneliti kembangkan di validasi oleh para pakar yakni ahli materi dan praktisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Depdiknas, 2008: 7). Prastowo (2012:17) mengemukakan bahwa bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Majid (2018:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan *website Dikmenjur* (2010) “bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara

sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2006:4) mendefinisikan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahan ajar adalah materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar, dan guru mengajar.

2.2 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2008:10) tujuan penyusunan bahan ajar sebagai berikut:

1. menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.
2. membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
3. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Lebih lanjutkan lagi dijelaskan ada dua manfaat dalam penulisan bahan ajar yaitu manfaat bagi guru dan siswa.

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit.
- b. Diperoleh bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi.
- c. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

- d. Mahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya.
- e. Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- f. Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat.
- g. Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.
- c. Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Perlunya pengembangan bahan ajar agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa.

2.3 Bentuk Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013: 306) bahan ajar dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

a. Menurut Bentuk Bahan Ajar

Prastowo (2013: 306) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam sebagai berikut:

1. bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
2. bahan ajar dengar audio atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
3. bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya video, *compact disk*, dan film.
4. bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contohnya *compact disk* interaktif.

b. Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013: 307) berdasarkan cara kerjanya bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam sebagai berikut:

1. bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contohnya foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
2. bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contohnya *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies* (OHP), dan proyeksi komputer.
3. bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media perekam tersebut, seperti *tape compo*, CD, VCD, *multimedia player*, dan sebagainya. Contohnya kaset, CD, *flash disk*, dan sebagainya.
4. bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video *tape player*, VCD, DVD, dan sebagainya. Sebab bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contohnya video, film, dan lain sebagainya.

5. bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya *computer mediated instruction (CMI)* dan *computer basedmultimedia* atau *hypermedia*.

c. Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya menurut Prastowo (2013: 308) maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

1. bahan ajar berbasiskan cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerjasiswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya.
2. bahan ajar berbasiskan teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah *audioassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
3. bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contohnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
4. bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contohnya telepon, *handphone*, video *conferencing*, dan lain sebagainya.

d. Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Prastowo (2013: 309) secara garis besar bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2.4 Fungsi Bahan Ajar dan Sumber Belajar

Menurut Prastowo (2012: 24) ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

a. Menurut Pihak yang Memanfaatkan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2012: 24) berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. menghemat waktu guru dalam mengajar;
- b. mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator;
- c. meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif;
- d. pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran
- e. alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lain;
- b. siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki;
- c. siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing;
- d. siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri;
- e. membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri; dan
- f. pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Menurut Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Menurut Prastowo (2012: 25) berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok.

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal sebagai berikut:
 - a. sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran; siswa pasif dan belajar sesuai dengan kecepatan guru dalam mengajar; dan
 - b. sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut:
 - a. media utama dalam proses pembelajaran;
 - b. alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi; dan
 - c. penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut:
 - a. bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri, dan
 - b. sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan

pembelajaran, berupa: buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Menurut Sudono (2010: 7) sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda, atau hasil-hasil budaya. Hal senada diungkapkan oleh Sudrajat (2008) sumber belajar (*learningresources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Rohani (2004: 165) mengungkapkan sumber belajar dapat berupa: (1) tempat atau lingkungan alam sekitar, (2) benda, orang, buku (pengetahuan guru, siswa, media, dan sumber lain), dan (3) peristiwa atau fakta yang sedang terjadi dan hangat dibiarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala benda, narasumber, dan tempat/lingkungan yang mengandung informasi yang dapat digunakan siswa dan guru untuk belajar mengajar.

2.5 Karakteristik Perancangan Bahan Ajar

Perancangan bahan ajar menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya. Widodo dalam Lestari (2013: 2) mengungkapkan ada lima karakteristik bahan ajar sebagai berikut:

1. *Self Instructional*

Menurut Widodo dalam Lestari (2013:2) maksud dari *self instructional* ini tidak lain adalah seperangkat bahan ajar yang berbentuk cetak maupun online harus dapat bermanfaat dan digunakan oleh siswa secara individual. Setiap siswa tentunya memiliki kebutuhan akan buku pelajaran sebagai penunjang atau media yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran itu berlangsung. Memiliki bahan ajar mandiri dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk mau mencoba menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa melihat hasil kerja orang lain. Bahan ajar akan memudahkan siswa yang seringkali mengalami kesulitan ketika hendak menyelesaikan tugas, bahan ajar juga dapat membantu siswa menghadapi ujian.

Bahan ajar dikatakan *self instructional* apabila memenuhi persyaratan antara lain:

- a. terdapat tujuan yang jelas.
- b. materi dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik.
- c. terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d. terdapat soal-soal latihan, tugas atau latihan.
- e. disajikan dengan pendekatan kontekstual.
- f. bahasa sederhana dan komunikatif.
- g. terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h. terdapat instrument penilaian berbasis *self assessment*.
- i. terdapat instrument yang digunakan penggunanya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.

- j. terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaanya mengetahui tingkat penguasaan materi.
- k. tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2. *Self Contained*

Menurut Widodo dalam Lestari (2013:2) *self contained* merupakan suatu bentuk informasi cetak dan tertulis yang sengaja disajikan untuk dipelajari oleh siswa yang berisikan semua materi atau teori pelajaran, dan dikelompokkan dalam satu halaman atau satu unit kompetensi dan juga disertai dengan sub kompetensi. Siswa dapat mempelajari semua ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari setelah itu siswa dapat mencoba untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan di setiap babnya dengan tujuan untuk mempertajam pengetahuan serta penguasaan ilmu yang telah dipelajarinya dari bahan ajar tersebut.

3. *Stand Alone*

Menurut Widodo dalam Lestari (2013:2) dikatakan bahan ajar jika dia bisa bertahan sendiri, yakni tidak membutuhkan bantuan dari bahan ajar lainnya. Bahan ajar yang baik sudah mencakup segala materi pelajaran sehingga tidak membutuhkan bahan ajar lain untuk melengkapinya. Apabila peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain bahan ajar yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai bahan ajar yang berdiri sendiri.

4. Adaptif

Menurut Widodo dalam Lestari (2013:2) bahan ajar yang baik tidak hanya bisa bertahan sendiri, namun juga bisa mengikuti perkembangan teknologi.

Dikatakan adaptif jika bahan ajar tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel digunakan di berbagai tempat, serta isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu. Bahan ajar yang baik, bukan hanya berisi akan sumber ilmu saja, melainkan juga diciptakan dengan cara yang lebih tinggi kualitasnya.

5. *User Friendly*

Widodo dalam Lestari (2013:2) bahan ajar yang sempurna seharusnya dapat memudahkan penggunaanya ketika hendak memakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*. Untuk menghasilkan bahan ajar yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, bahan ajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar antara lain konsistensi, format, organisasi, dan spasi/halaman kosong.

2.6 Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 agar proses penyusunan bahan ajar lebih terfokus. Perangkat pembelajaran itu meliputi silabus, RPP, materi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan lembar kegiatan siswa (LKS).

Depdiknas (2008:11) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut

1. mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
2. pengulangan memperkuat pemahaman.
3. umpan balik positif memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
4. motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
5. mencapai tujuan.
6. mengetahui hasil yang dicapai.

Selain itu, seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar juga harus memahami prinsip tersebut dengan menyadari bahwa:

1. pengembangan bahan ajar hendaknya berorientasi bahwa siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau konkret yang nyata ada di lingkungannya.
2. pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Namun, pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
3. respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa maka jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.
4. pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan maka perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Tujuan-tujuan antara tersebut dalam bahan ajar dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

5. seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar.
6. di dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan.

Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas. Selain prinsip diatas, Prastowo (2013:317) menjelaskan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Prinsip Relevansi

Artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari

kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

b. Prinsip Konsistensi

Artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

c. Prinsip kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar yang utama harus disesuaikan dengan kurikulum, perangkat pembelajaran serta prinsip-prinsip dari bahan ajar itu sendiri, sehinggabahan ajar dapat digunakan secara optimal.

2.7 Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar tematik melibatkan sejumlah langkah yang mesti ditempuh oleh seorang pengembang. Menurut Panduan pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas (2008) ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar dan evaluasi bahan ajar.

2.7.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah proses awal yang harus ditempuh dalam menyusun bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

2.7.2 Menetapkan Jaringan Tema

Menetapkan jaringan tema merupakan bagian integral dari model pembelajaran terpadu yang banyak digunakan dewasa ini. Trianto (dalam Prastowo, 2013:338) mengungkapkan bahwa jaringan tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dan sub-sub pokok bahasaan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Pengembangan tema menjadi sub-sub tema serta membuat pola keterkaitannya inilah yang kemudian membentuk jaringan tema.

2.7.3 Identifikasi Materi Pokok

Untuk mengidentifikasi materi pokok yang dapat menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka ada enam pertimbangan yang perlu diperhatikan.

- a. Karakteristik tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa.
- b. Kebermanfaatan bagi siswa.
- c. Struktur keilmuan.

- d. Kedalaman dan keluasan materi.
- e. Relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan.
- f. Alokasi waktu yang tersedia.

2.7.4 Penentuan Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah kegiatan mental dan fisik yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa. Menurut Depdiknas (2008: 16) pengalaman belajar adalah suatu aktivitas yang didesain guru supaya dilakukan siswa agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran tematik yang diselenggarakan.

Trianto (dalam Prastowo, 2013:345) mengungkapkan bahwa agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, maka penentuan strategi dalam pembelajaran tematik perlu juga dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat kontekstual. Sebab, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahuinya atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Akan lebih sempurna lagi, jika siswa diberi pengalaman belajar yang diarahkan pada pemerolehan kecakapan hidup (*life skills*) yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan dilingkungannya. Jadi, dalam pengalaman belajar haruslah disusun secara jelas dan operasional sehingga langsung bisa dipraktikan dalam kegiatan pembelajaran.

2.7.5 Membuat Bahan Ajar Berdasarkan Struktur Bentuk Bahan Ajar

Pada dasarnya, bahan ajar merupakan susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh dan fungsional. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan

ajar. Dalam mengembangkan bahan ajar, perlu diperhatikan prosedur dan kaidah yang semestinya baik dalam arti kreatif, inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008) pada umumnya, struktur bahan ajar meliputi tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

2.7.6 Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi bahan ajar dilakukan dengan tahap ujicoba produk/uji lapangan dilakukan sebelum bahan terpublikasikan. Hal itu dilakukan untuk melihat keefektifan bahan ajar, apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki (direvisi). Teknik evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain evaluasi dengan teman sejawat, evaluasi dari para pakar, dan uji coba terbatas kepada siswa. Menurut Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas (2008) komponen evaluasi bahan ajar mencakup (1) kelayakan isi (materi pelajaran), (2) kebahasaan, (3) penyajian, (4) grafika. Hal itu dapat dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Komponen Kelayakan Isi (Materi). Pada komponen kelayakan isi ada beberapa yang harus juga diperhatikan anatara lain:
 - a. kesesuaian dengan kurikulum, SK, dan KD.
 - b. kesesuaian dengan kondisi siswa, sekolah, dan daerah.
 - c. materi harus spesifik, jelas, akurat dan sesuai dengan kebutuhan bahan ajar.
 - d. kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial.
 - e. bermanfaat untuk menambah wawasan siswa.
 - f. keseimbangan dalam penjabaran materi. Pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.
- 2) Komponen kebahasaan merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Sedangkan aspek terbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa sesuai dengan tingkatan siswa. Komponen ini meliputi antara lain
 - a. keterbacaan, meliputi kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi).
 - b. kejelasan informasi, yakni informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias dan mencantumkan sumber rujukan yang digunakan.
 - c. kesesuaian dengan kaidah pengembangan bahan ajar.
 - d. pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
- 3) Komponen penyajian. Komponen mencakup yakni
 - a. kejelasan tujuan pembelajaran (indikator yang dicapai).
 - b. urutan sajian (keteraturan urutan dalam penguraian sajian).

- c. memotivasi dan menarik perhatian siswa.
 - d. interaksi (pemberian stimulus dan respon) untuk mengaktifkan siswa.
 - e. kelengkapan informasi (bahan, latihan, dan soal).
- 4) Komponen grafika, komponen meliputi diantaranya sebagai berikut
- a. menggunakan *font*: bentuk tulisan, ukuran huruf, dan jarak spasi.
 - b. tata letak (*lay out*).
 - c. ilustrasi, gambar, dan foto.
 - d. desain tampilan.

2.8 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang sudah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh dalam Imas Kurniasih (2014: 7) menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sedangkan menurut Fadillah (2014, 16) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK dan KTSP, dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran guna untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yang menerapkan pembelajaran yang bersifat tematik integratif yang menekankan

pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *soft skill* dari siswa.

2.9 Pengertian Kurikulum

2.9.1 Karakteristik Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Sementara pendekatan tematik-integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan tema lainnya maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai.

b. Kompetensi Lulusan

Selanjutnya, yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

c. Penilaian

Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.9.2 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang notabene menitik beratkan pada keaktifan peserta didik atau siswa (*student centered approach*), maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah antara lain model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan model

pembelajaran Kooperatif. Berikut ini akan dijelaskan tentang model-model di atas:

1. *Discovery Learning* (Model Pembelajaran Penemuan)

Suwangsih dan Tiurlina (2006: 203) menyatakan bahwa metode *discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Sementara itu, Sani (2013: 220) menyatakan bahwa, *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Suryosubroto (2009: 184-185) mengemukakan langkah-langkah metode *discovery* sebagai berikut:

- a) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep generalisasi yang akan dipelajari.
- b) seleksi bahan, dan problema atau tugas-tugas.
- c) membantu memperjelas.
- d) tugas atau problema yang akan dipelajari.
- e) peranan masing-masing siswa.
- f) mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- g) memeriksa pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- h) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- i) membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan oleh siswa.

- j) memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- k) merangsang terjadinya interaksi antarsiswa dengan siswa.
- l) memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- m) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode *discovery* dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) stimulus (memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi), (2) *problem statement* (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis), (3) *datacollection* (memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi), (4) *dataprocessing* (mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa), (5) *verifikasi* (mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis), dan (6) generalisasi (mengadakan penarikan kesimpulan).

2. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Menurut Arends (2008 : 57) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi inkuiri dan memandirikan peserta didik. Langkah-langkah dalam pembelajaran PBL

dirumuskan oleh Nurhadi, dkk (2004: 60) yang terdiri atas 5 tahapan utama sebagai berikut:

- a. tahap orientasi siswa pada masalah: pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa aktif, dan memecahkan masalah.
- b. tahap mengorganisasi siswa untuk belajar: Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Mendorong siswa mengumpulkan informasi dan berekspresi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Membantu siswa menyiapkan presentasi dan hasil karya siswa berupa laporan, model atau karya visual yang lainnya.
- e. tahap menganalisis dan mengevaluasi proses: Membantu mengevaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan serta proses pemecahan masalah

3. *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Kemendikbud (2013) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kurniasih (2014: 93) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek (*projectbased learning*) atau yang sering disingkat dengan PJBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta

didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”. Dari pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

4. *Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif)

Suprijono (2010:54) Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Depdiknas (2003:5) Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisibelajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ibrahim (2000: 10) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 6 langkah, yaitu:

- a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b) menyajikan informasi.
- c) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d) membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- e) evaluasi.
- f) memberikan penghargaan

2.10 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Ada pun bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD (lembar kegiatan peserta didik). LKPD merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008:23) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kegiatan, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Menurut Prastowo (2012:204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Prastowo (2012:205) dalam menyiapkan LKPD, ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik yaitu syarat diklatik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. Pendidik harus cermat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa membuat LKPD yang bagus. Berdasarkan

beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas, aktivitas peserta didik, dan terdapat glosarium yang membuat peserta didik mudah mengetahui pengertian dari kata-kata yang sulit. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

2.10.1 Fungsi LKPD

Berdasarkan pengertian di atas LKPD memiliki beberapa fungsi. Menurut Prastowo (2012:205) LKPD memiliki 4 fungsi sebagai berikut:

1. sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran peserta didik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
3. sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta
4. memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selain sebagai media pembelajaran LKPD juga memiliki fungsi lain sebagai berikut:

1. merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan pembelajaran,
2. dapat digunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan penghemat waktu penyampaian topik,
3. dapat untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai oleh peserta didik,
4. dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas,

5. membantu peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar,
6. dapat membantu meningkatkan minat peserta didik jika LKPD disusun rapi, sistematis mudah dipahami oleh peserta didik sehingga menarik perhatian peserta didik,
7. dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu,
8. dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kelompok,
9. dapat melatih peserta didik menggunakan waktu seefektif mungkin, dan
10. dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Tujuan dari penyusunan LKPD menurut pendapat Prastowo (2011:206) sebagai berikut:

- a. menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.
- e. memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- f. membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan LKPD adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif khususnya bagi peserta didik.

2.10.2 Macam-macam LKPD

Menurut Trianto (2009: 222) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Trianto (2009: 223) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Menurut Prastowo (2011: 24) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar.
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan.
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

2.10.3 Langkah-langkah Membuat LKPD

Langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Dinas (2004) dalam Prastowo (2015:212) sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum

Langkah ini merupakan awal penyusunan LKPD. Tahap ini juga menentukan materi mana yang memerlukan LKPD. Pada umumnya, analisis dilakukan dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, materi yang akan diajarkan, dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Langkah ini merupakan tahap untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD nya.

c. Menentukan judul-judul LKPD

Pada langkah ini satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD jika kompetensi tersebut diuraikan ke dalam materi-materi pokok maksimal empat materi pokok, jika lebih dari empat materi pokok maka kompetensi dasar dapat dipecah menjadi dua judul.

d. Menulis LKPD

Pada tahap ini ada empat hal yang perlu dilakukan, yaitu (1) merumuskan kompetensi dasar, (2) menentukan alat penilaian, (3) menyusun materi, dan (4) memperhatikan struktur bahan ajar.

2.10.4 Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan LKPD

- 1) Dapat digunakan dalam pemberian tugas oleh guru dan harga yang terjangkau sehingga semua peserta didik dapat membelinya.
- 2) Materi dalam LKPD disampaikan secara singkat dan jelas.

b. kekurangan LKPD

- 1) Tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas.
- 2) Kurang menarik sehingga peserta didik menjadi cepat bosan. Hal tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya syarat diklatik LKPD yang baik.
- 3) Belum sesuai dengan kurikulum, lalu antara materi dan tugas terkadang tidak sesuai.

2.10.5 Kriteria Kelayakan LKPD

Agar LKPD dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi maka setelah penyusunan LKPD dilakukan hendaknya dilanjutkan dengan pengeditan yang memenuhi standar atau kriteria validitas LKPD. Lembar kegiatan siswa harus memiliki kriteria yang berhubungan dengan materi, bahasa, penyajian, dan penunjang inovasi serta peningkatan mutu proses pembelajaran.

a. Materi

Materi dalam LKPD harus meliputi (1) kebenaran konten (fakta, konsep, prinsip, dan proses ilmiah), (2) kemutakhiran konten, (3) memperhatikan keterkaitan sains, teknologi, dan masyarakat, (4) sistematis sesuai dengan keilmuan.

b. Bahasa

Kualitas suatu LKPD dapat dilihat dari bahasa dan cara penulisan. Berikut adalah kriteria bahasa yang digunakan dalam LKPD (1) bahasa yang digunakan sesuai dengan usia siswa, (2) menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, (3) istilah yang digunakan mudah dipahami, (4) menggunakan istilah dan simbol secara kontinu.

c. Cara penyajian

Sementara itu kriteria cara penyajian LKPD juga memiliki kriteria, yaitu (1) membangkitkan motivasi, minat, dan rasa ingin tahu siswa, (2) sesuai dengan taraf berpikir siswa dan kemampuan baca siswa, (3) mendorong siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, (4) menarik dan menyenangkan.

d. Penunjang Inovasi dan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

Adapun penunjang inovasi dan peningkatan mutu proses pembelajaran meliputi : (1) kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, (2) menekankan pada penerapan-penerapan dunia nyata, (3) menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*, (4) memberikan kemudahan dalam mengembangkan di dalam keterampilan proses, (5) menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang lebih diwarnai oleh belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebersamaan, (6) menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang bervariasi, (7) memberikan kemudahan dalam melaksanakan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan (peneliti berbasis kelas), (8) mampu mengundang keingintahuan siswa lebih lanjut.

2.11 Teks Persuasi

Teks merupakan suatu ungkapan lengkap pikiran manusia. Pada ungkapan pikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks (Darmawati, 2014: 1). Teks adalah ungkapan lengkap pikiran manusia (Setiyaningsih, 2015: 1). Dalam ungkapan pikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir. Persuasi

berasal dari bahasa Latin *persuadere* yang berarti menyakinkan seseorang; membujuk; *persuasion* berarti keyakinan; bujukan (Darmawati, 2014: 40). Teks persuisi adalah teks yang bertujuan membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan bukti dan contoh yang konkret (Darmawati, 2014: 40).

Senada dengan itu, Setiyaningsih (2015: 1) persuasi berasal dari bahasa Latin *persuadere* yang berarti meyakinkan seseorang; membujuk; *persuatio*; berarti keyakinan; bujukan. Teks persuasi adalah teks yang bertujuan membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan bukti dan contoh konkret. Menurut Syamsuddin dalam Darmawati (2014: 40) isi teks persuasi adalah teks yang berusaha untuk merebut perhatian pembaca. Teks persuasi disajikan secara menarik, meyakinkan pembaca bahwa pengalaman yang disiratkan itu merupakan suatu peristiwa penting. Tarigan dalam Darmawati (2014: 40), teks persuasi adalah teks yang dapat menarik minat dan dapat meyakinkan bahwa membaca merupakan suatu unsur sangat penting. Dalam teks persuasi pendirian seseorang dapat diubah dengan tujuan untuk mencapai persetujuan atau kesesuaian penulis dengan pembaca sehingga pembaca menerima keinginan penulis. Kepercayaan pembaca harus dibangun melalui pengungkapan ide, gagasan, pendapat, dan fakta.

Menurut Keraf (1982: 118) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Berdasarkan

beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk membujuk pembaca agar terbawa dalam kemauan dari penulis tersebut terhadap pembaca. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana yang dilakukan tanpa paksaan. Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya.

Lebih lanjut lagi Aristoteles dalam Darmawati (2014: 40) menyebutkan ada tiga syarat menulis teks persuasi (hlm 40)

1. Watak dan kredibilitas penulis atau pembicara

Watak dan kredibilitas penulis atau pembicara memiliki arti bahwa setiap orang mempunyai watak yang unik. Setiap orang mempunyai kredibilitas berbeda-beda. Semakin baik kredibilitas dan wataknya, seseorang semakin mudah memengaruhi melalui persuasi. Contohnya seorang yang berbicara di depan televisi dapat diukur watak dan kepribadiannya melalui sikap dan bahasanya. Jadi, orang yang akan mengadakan persuasi harus memiliki kualitas yang baik dan terpercaya dalam segala hal yang artinya memiliki watak yang baik dan terpercaya, memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, memperlihatkan sikap mempercayai orang lain, dan sebagainya.

2. Kemampuan berbicara atau menulis untuk mengendalikan emosi

Kemampuan berbicara atau menulis untuk mengendalikan emosi tidak dimiliki semua orang. Saat menulis teks persuasi penulis ataupun pembicara

harus bisa mengendalikan emosi baik pendengar maupun pembaca.

Tujuannya agar dapat menyesuaikan tujuan penulis dengan tujuan pendengar atau pembaca. Contohnya, seorang pencuri dalam seluruh masa hidupnya sebagai pencuri, selalu berusaha membenarkan diri sendiri bagi perbuatan pencurian yang dilakukannya. Ia mencoba meyakinkan orang-orang lain bahwa apa yang dilakukannya itu karena terpaksa atau ia melakukannya karena tidak bisa memperoleh pekerjaan. Ia harus hidup tetapi segan untuk mengemis, bagaimana supaya ia bisa mempertahankan hidupnya? Mencuri ! jalan lain tidak dilihatnya. Jadi, kesanggupan mengendalikan emosi ternyata sering tidak saja di arahkan kepada para pendengar, tetapi dapat pula diarahkan untuk membenarkan diri sendiri guna mencapai sebuah sasaran tertentu.

3. Fakta membuktikan suatu kebenaran

Syarat keberadaan fakta akurat adalah paling penting. Bukti kuat dan logis sangat mampu menggerakkan orang untuk mengambil keputusan sesuai keinginan kita. Akan tetapi, bukti yang dimunculkan benar-benar berkualitas dan teruji sehingga dapat dipercaya orang. Bila dikaitkan dengan syarat nomor dua di atas, maka dapat dikatakan bahwa walaupun emosi merupakan unsur yang penting dalam persuasi, namun fakta-fakta tetap merupakan faktor yang dapat menanamkan kepercayaan untuk persuasi. Yang terpenting adalah bagaimana fakta yang sekadarnya itu disodorkan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional, sehingga dapat tercapai maksud pembicara.

2.11.1 Ciri-ciri Teks Persuasi

Menurut Darmawati (2014: 41) ciri-ciri utama teks persuasi adalah berusaha menarik, meyakinkan, dan merebut perhatian pembaca. Selain ciri utama, teks persuasi juga memiliki ciri lain sebagai berikut:

1. Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca .

Teks ini berusaha menjelaskan dan meyakinkan pembacanya untuk melakukan atau memercayai yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu, tulisan ini biasanya menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif (jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu).

2. Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.

Penulis berusaha menghindari konflik. Hal ini biasanya dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan pembaca. Pendapat atau fakta digunakan dalam teks persuasi bertujuan untuk memengaruhi pembaca supaya mengikuti ajakan-ajakannya.

3. Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.

Teks persuasi adalah sebuah teks yang bersifat membujuk, tentunya isinya juga adalah kata-kata ajakan. Teks ini banyak menggunakan kata-kata bujukan dan kata kerja imperatif, seperti ayo, mari, lakukanlah, penting, harus, sepantasnya, jadikanlah, hendaknya, waspadalah, dan lain-lain. Selain itu, teks persuasi biasanya menggunakan kata-kata teknis atau istilah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

4. Penulis berusaha memengaruhi pembaca.

Teks persuasi itu berupa ajakan. Jadi penulis harus menggunakan kata-kata yang bisa mempengaruhi pembaca agar pembaca tertarik untuk mendengarkan.

5. Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi. Tujuan teks persuasi adalah untuk mempengaruhi pembaca. Jadi, data dan fakta tersebut sangat penting perannya sebagai alasan-alasan yang kuat dalam mendukung isi dari tulisan.

2.11.2 Penggolongan Teks Persuasi

Darmawati (2014: 42) menjelaskan bahwa teks persuasi dapat digolongkan, sebagai berikut:

1. Persuasi politik

Sesuai namanya, persuasi ini dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan.

Contoh, Tidak lama lagi kita akan menggelar pesta pemilihan Presiden 2019.

Ayo kita gunakan hak pilih yang kita miliki untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan lebih maju. Jangan sampai hak pilih yang kita miliki terbuang sia-sia bahkan dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan lain. Oleh karena itu teman-teman, saudara sebangsa dan setanah air, mari kita gunakan hak pilih kita untuk memilih presiden dengan benar.

2. Persuasi pendidikan

Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Contoh, Pendidikan adalah hal yang penting yang harus dirasakan oleh anak cucu kita. Hal ini dikarenakan pendidikan juga menjadi faktor penentu suksesnya seseorang di masa depan. Pendidikan dapat bersifat formal yakni dilakukan di sekolah dan universitas, atau bersifat non-formal yang umumnya dilakukan di lembaga keterampilan atau kursus-kursus setempat. Dengan giat

belajar dan memanfaatkan fasilitas pendidikan gratis yang diberikan Pemerintah kita dapat mengenyam pendidikan tanpa harus takut mengeluarkan biaya lebih. Maka dari itu, marilah kita tingkatkan tingkat dan kualitas pendidikan yang kita miliki agar di masa depan kita memiliki kehidupan yang lebih baik.

3. Persuasi iklan

Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam bidang usaha untuk memperkenalkan sesuatu atau bentuk jasa tertentu.

Contoh, pasta gigi Smile merupakan pasta gigi yang terbuat dari bahan alami, tanpa terbuat dari bahan kimia sedikitpun. Pasta gigi ini sangat baik digunakan untuk melindungi gigi agar tidak berlubang. Hal ini dikarenakan pasta gigi Smile terbuat dari bahan alami serta daun mint dan campuran susu murni yang bisa membunuh kuman sekaligus untuk memutihkan gigi. Sehingga mulut akan terbebas dari kuman dan nafas dijamin segar. Oleh karena itu, gunakanlah pasta gigi Smile secara teratur untuk membuat gigi menjadi sehat dan putih bersih. Gigi yang sehat akan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

4. Persuasi propaganda

Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tujuan persuasi tidak hanya berhenti pada penyebaran informasi.

Contoh, Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain. Maksud dari kalimat tersebut adalah setiap manusia saling memiliki rasa ketergantungan dan membutuhkan manusia lain dalam kehidupan kita. Maka dari itu, sebagai manusia sekaligus makhluk sosial, kita

harus saling menghormati dan menghargai perbedaan antar agama, ras, dan suku. Pada dasarnya kita adalah sama yakni anak bangsa, bangsa Indonesia. Mari kita bahu membahu dan hidup dalam kesinambungan agar tercipta Indonesia yang damai dan aman.

2.11.3 Struktur Teks Persuasi

Teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya di susun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan pemaparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali.

- a. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.

Contoh:

Buanglah sampah pada tempatnya

Pengenalan isu, Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia.

Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita.

Terkadang banyak orang menyepelekan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah ya sampah.

- b. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu.

Contoh, Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri.

Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan. Belum lagi dampak langsung yang membuat kita tidak nyaman. Baunya akan sampai ke hidung kita juga yang membuangnya. Sebelum mengeluh, keluhkanlah diri sendiri yang tidak membuang sampah ke tempatnya.

- c. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

Contoh, Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.

- d. Penegasan Kembali, penegasan kembali bertujuan buat menguatkan statment serta argumen- argumen tadinya. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat atau tersirat. Teks persuasi ditandai dengan kata-kata *harus*, *hendaknya*, *sebaiknya*, *usahakanlah*, *jangan*, *hindarilah*, dan sejenisnya. Selain itu juga sering ditandai dengan menggunakan kata *penting*, *harus*, *sepantasnya*, dan kata kerja imperatif jadikanlah.

Contoh, Menghargai mereka sama dengan kita menghargai diri sendiri.

Karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

2.11.4 Teknik-Teknik Menulis Teks Persuasi

Keraf dalam Darmawati (2014: 124) mengungkapkan beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam penulisan teks persuasi.

a. Rasionalisasi

Rasionalisasi sebenarnya tidak lain dari suatu argumentasi semu, suatu proses pembuktian suatu kebenaran dalam bentuknya yang agak lemah, dan biasanya dipergunakan dalam persuasi. Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai: suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu.

Contoh, bila kita lulus ujian kita akan memperlihatkan kebanggaan atas prestasi yang kita capai. Tetapi bila kita gagal, kita tidak mau menerima kenyataan ini, lalu berusaha mengadakan rasionalisasi mengenai kegagalan itu dengan mengatakan, “ soal-soal ujian yang terlalu sukar dan tidak jelas” dan “ bukan saya saja yang gagal, tetapi semua mahasiswa gagal dalam ujian itu”.

b. Identifikasi

Karena persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara harus menganalisa hadirinnya dan seluruh situasi yang dihadapinnya dengan seksama. Setelah menganalisa hadirin dan seluruh

situasi, maka pembicara dengan muda dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirin.

Contoh, lihatlah bagaimana dalam usaha memenangkan pemilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai ‘anak rakyat’, sebagai orang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan petani, nelayan, buruh pabrik dan sebagainya.

c. Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Sugesti sering merupakan pembebasan suatu pola yang sudah ada pada orang untuk dapat menciptakan sesuatu hal atau pola yang baru.

Contoh, anak-anak usia empat tahun menganggap orang tuanya sebagai orang yang ‘mahatahu’ dan ‘mahakuasa’. Sebab itu, orang tua juga merupakan orang yang menjadi sumber sugesti pada diri anak.

d. Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang diinginkan . konformitas merupakan suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Konformitas biasanya dianggap sebagai suatu tindakan yang akan membawa pengaruh positif ke arah kemajuan.

Contoh, Indonesia mencapai kemerdekaan bukan karena sikap konformistis dari para pejuangnya, tetapi ada juga negara yang merdeka dengan mengambil sikap konformistis dengan negara-negara penjajahnya.

e. Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagi sesuatu hal yang tidak dapat diterima, atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.

Contoh, seorang gadis yang berusia 15 tahun karena merasa tidak mampu menarik seorang remaja pria yang dikaguminya dengan kecantikkannya, akan memusatkan perhatiannya kepada studinya supaya dapat memperoleh keunggulan dalam bidang yang lain itu yaitu bidang studi.

f. Penggantian

Penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli.

Contoh, dalam kambing hitam suatu obyek yang menjadi sasaran kebencian atau kemarahan dialihkan atau digantikan dengan obyek lain yang sebenarnya tidak harus menerima kebencian atau kemarahan itu.

g. Proyeksi

Proyeksi seperti halnya ada kemiripan antara penggantian dan kompensasi, juga terdapat kemiripan antara penggantian dan proyeksi, sehingga kedua teknik ini juga sering dikacaukan. Proyeksi merupakan suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subyek menjadi obyek.

Berbeda halnya teknik menulis persuasi menurut Darmawati (2014: 49) yang menjelaskan hanya dua teknik yaitu:

1. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan proses penggunaan akal untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan. Pembenaran ini berfungsi untuk memudahkan jalan agar keinginan, sikap, keputsan, atau tindakan yang telah ditentukan dapat dibenarkan.

2. Sugesti

Sugesti merupakan suatu usaha membujuk atau memengaruhi orang lain untuk menerima pendirian tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sugesti itu biasanya dilakukan dengan rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan.

2.11.5 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017, hlm. 188)

mengungkapkan bahwa ciri dan kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasi adalah sebagai berikut:

- a. menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenan dengan topik yang dibahas.
- b. menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.
- c. menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
- d. menggunakan kata-kata rujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*

2.11.6 Tujuan Pembelajaran Teks Persuasi di SMP

Berdasarkan indikator pada silabus kurikulum satuan pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap, tujuan pembelajaran teks persuasi di SMP adalah sebagai berikut:

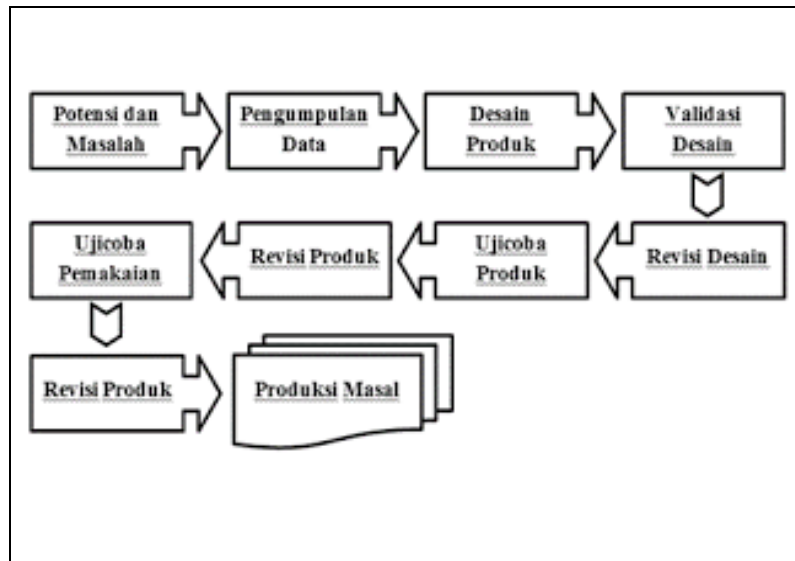
- a) siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks persuasi berdasarkan hasil penelitian.
- b) siswa dapat menyusun kerangka teks persuasi.
- c) siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks persuasi.
- d) siswa dapat menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam teks persuasi.
- e) siswa dapat menyunting teks persuasi yang ditulis teman.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung-jawabkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan atau penemuan baru, metode, produk dan/atau jasa baru dan menggunakan pengetahuan yang baru ditemukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan (Putra, 2012:77). Sugiyono (2011: 297) menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Berikut bagan tahap penelitian R&D.



Bagan 3.1 Tahap Penelitian Research and Development (R&D)
Sumber Borg dan Gall dalam Sugiyono, (2001:298)

Terdapat sepuluh langkah metode penelitian R&D, namun bagi peneliti tingkat Strata 1 (S1) penggunaang R&D tidak sampai pada tingkat penguji cobaan. Hal ini dilakukan peneliti dengan alasan Ketetapan Keputusan Rektor Universitas Lampung No 1369/UN 26/PP.03.00.01/2020 mengingat bahwa Keputusan Menteri Kesehatan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang Panduan Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2010 (covid-19). Di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi dan menyesuaikan kebutuhan penelitian dari segi waktu dan pembiayaan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gay, Mils, dan Airasian (dalam Emzir, 2010: 263) menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif digunakan di sekolah-sekolah.

3.2 Langkah Penelitian Pengembangan

Borg dan Gall dalam Setiani (2015: 32) menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yaitu:

- a. *research and Information* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi)
Pengukuran kebutuhan, studi literature, penelitian skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- b. *planning* (Perencanaan)
Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
- c. *develop Prelimnary Form of Product* (Pengembangan Draf Produk)
Pengembangan media pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- d. *preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal)
Uji coba dilapangan pada subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
- e. *main Product Revision* (Merevisi Hasil Uji Coba)
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
- f. *main Field Testing* (Uji Coba Lapangan)
Melakukan uji coba yang lebih luas pada subjek uji coba.
- g. *operational Product Revision* (Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan)

Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.

h. *operational Field Tasting* (Uji Pelaksanaan Lapangan)

Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.

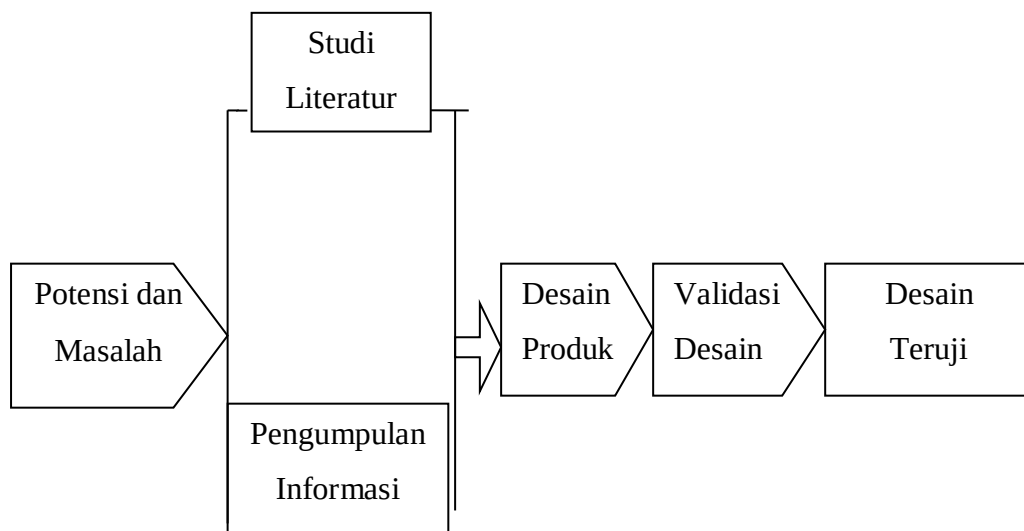
i. *final Product Revision* (Penyempurnaan Produk Akhir)

Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

j. *dissemination an Implementation* (Diseminasi dan Implementasi) Melaporkan

hasil penelitian dalam pertemuan professional dan dalam jurnal.

Peneliti hanya menggunakan lima tahap prosedur pengembangan. Lima tahap tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2016:41) sebagai berikut.



Skema 3.2 Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah diatas, peneliti hanya menggunakan lima tahap prosedur penelitian agar peneliti memperoleh hasil akhir yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memotivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia khususnya materi teks persuasif, oleh karena itu penelitian ini

hanya menggunakan 5 tahap prosedur penelitian dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran teks persuasif pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan di jenjang SMP, yaitu sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian dari research dalam R&D. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi, lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Fokus penting dalam studi pendahuluan adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan bahan ajar. Hasil observasi dan wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMP.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui deskriptif kebutuhan dari hasil wawancara dengan pendidik tentang perlunya lembar kegiatan peserta didik. Selain itu data penelitian ini juga diperoleh dari hasil uji validitas dan kelayakan yang berupa verbal (saran, kritik dan komentar) dan angka (penilaian). Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu ahli materi praktisi dan teks persuasi yang telah ditentukan.

3. Desain Produk

Sebelum mendesain produk, perancangan dimulai dengan menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirumuskan menjadi beberapa indikator yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur bahan ajar teks persuasi untuk peserta didik kelas VIII. Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar lembar kegiatan peserta didik dan petunjuk penggunaan lembar kegiatan peserta didik. Adapun desain struktur lembar kegiatan peserta didik adalah sebagai berikut.

Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik

Halaman Sampul, Kata Pengantar, Pendahuluan
Gambaran Umum LKPD
Sistematika LKPD KI-KD-Indikator-Tujuan Pembelajaran
Petunjuk Penggunaan LKPD
Daftar Isi
Pendalaman Materi
Evaluasi
Glosarium

Daftar Pustaka

4. Validasi Desain

Setelah dibuat produk awal bahan ajar, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dengan uji pakar /ahli dari dosen FKIP Universitas Lampung yang relevan dengan bidang kajian dan uji praktisi guru bahasa indonesia.

Berikut nama validator

No	Nama	Keterangan
1.	Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.	Validator Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia
2.	Ani Dwi Paryani, S.Pd.	Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

5. Revisi Produk

Revisi rancangan awal bahan ajar berupa LKPD ini, ketika terdapat ketidaksesuaian rancangan dengan kelayakan pembelajaran. Tahap validasi materi teks persuasi direvisi kembali sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Setelah melalui tahap revisi, produk LKPD pembelajaran teks persuasi menggunakan contoh dari teks untuk menunjang proses

pembelajaran. Produk yang akan dihasilkan berupa LKPD untuk pembelajaran teks persuasi di SMP.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan pendidik saat melakukan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pendidik bahasa Indonesia kelas VIII untuk mengetahui secara langsung masalah dengan kebutuhan penggunaan LKPD menggunakan teks persuasi pada pembelajaran teks persuasi. Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, untuk memperoleh kebutuhan bahan ajar dalam materi teks persuasi.

3.4 Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai pelaku utama untuk melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen. Instrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah instrumen penilaian dosen ahli dan praktisi. Adapun rincian instrumen tersebut yakni sebagai berikut. Lembar wawancara kebutuhan pendidik untuk mengetahui LKPD yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berikut lembar wawancara terhadap pendidik.

Tabel 3.1 Angket Wawancara Pendidik terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Pertanyaan	Jawaban	Penjelasan
Ketersediaan bahan ajar			
1.	Apakah ibu menggunakan bahan		

	ajar sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran teks persuasi?		
2.	Jika ada, bahan ajar tersebut dibuat sendiri?		
3.	Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran teks persuasi yang bisa digunakan?		
Kesesuaian standar kompetensi pembelajaran			
4.	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran teks persuasi?		
5.	Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?		
Penyajian			
6.	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Ibu dalam mencapai tujuan belajar siswa, mampu mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan tentang berbagai hal		

	positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial dan keragaman budaya) yang didengar atau dibaca?		
7.	Apakah bahan ajar memberikan panduan langkah-langkah dalam membuat teks persuasi?		
Pengayaan materi			
8.	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi?		
9.	Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi teks persuasi?		
10.	Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran teks persuasi?		
11.	Apakah Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu mempelajari materi teks persuasi pada peserta didik?		

Lembar validasi pakar/ahli dan praktisi/pendidik menggunakan angket uji pakar untuk menilai kelayakan LKPD yang dihasilkan. Angket berupa lembar instrument evaluasi formatif LKPD yang terdiri atas pengisian tabel dan pertanyaan pendukung mengacu pada panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas (2008:16).

Tabel 3.2 Intrumen Penilaian LKPD Ahli/Praktisi

1.	Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMP.
2.	Kebenaran konsep belajar dalam materi ajar tersebut.
3.	Penyajian yang mengajak peserta didik agar belajar lebih aktif lagi.
4.	Terdapat identitas peserta didik.
5.	LKPD tersebut memiliki tujuan belajar yang jelas.
6.	Ketepatan dalam penggunaan bahasa di dalam LKPD tersebut.
7.	Terdapat pertanyaan di dalam LKPD.
8.	Terdapat bagian kegiatan/ percobaan dalam LKPD tersebut yang membuat siswa semakin aktif.
9.	LKPD tersebut tersedia (ada) untuk peserta didik menuliskan hasil kegiatan/percobaan.
10.	Kemenarikan tampilan LKPD.
11.	Konsistensi tulisan yang digunakan di dalam LKPD tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data semua terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar angket lembar validitas. Analisis lembar angket ahli pembelajaran bahasa

indonesia dan praktisi (guru indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015:135).

Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Praktisi (Guru Indonesia)

Kategori	Skor
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1
TS (Tidak Sesuai)	2
KS (Kurang Sesuai)	3
S (Sesuai)	4
SS (Sangat Sesuai)	5

Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: skor rata-rata

$\sum x$: jumlah skor

n : jumlah responden

Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli

pembalajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru indonesia). Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor hasil dari perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan LKPD teks persuasi untuk siswa kelas VIII SMP. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan kategori penilaian.

Penilaian Kelayakan Pengembangan LKPD

Persentase Nilai (%)	Klasifikasi
$66 \leq x \leq 100$	Layak
$33 \leq x \leq 66$	Kurang Layak
$0 \leq x \leq 33$	Tidak Layak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pada pembelajaran teks persuasi bagi siswa di SMP dan kelayakannya sebagai materi ajar di sekolah diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pada pembelajaran teks persuasi bagi siswa SMP dan menggunakan enam tahapan menurut Borg & Gall yang sudah peneliti modifikasi, yaitu observasi (pengumpulan informasi) yang dilakukan dengan Ani Dwi Paryani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia ; perencanaan (perancangan produk) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dibuat jelas dalam materi pembelajaran karena ini sangat penting dengan semakin jelas materi semakin mudah siswa dalam memahami pembelajaran dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik; pengembangan produk lembar kegiatan peserta didik (LKPD); merevisi hasil uji coba; uji pelaksanaan lapangan dengan melakukan menyebar angket terhadap guru bahasa Indonesia di SMP YADIKANATAR; dan penyempurnaan produk akhir berdasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
2. Kelayakan produk pengembangan jenjang SMP dilakukan dua uji produk, yaitu ahli materi dan uji praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Hasil validator menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari ahli materi adalah 3,09 dengan rerata persentase 77,25% kategori layak sedangkan rata-rata yang

diperoleh dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia adalah 3,90 dengan rerata persentase 97,5% dengan kategori layak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru di sekolah menengah pertama (SMP), dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar pelengkap dalam proses pembelajaran teks persuasi, tambahan informasi dalam membelajarkan peserta didik perihal teks persuasi yang sederhana dan mudah dipahami.
2. Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman tentang materi teks persuasi.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengembangan produk dengan menggunakan teks yang berbeda dan bisa memvariasikan bentuk, tidak berupa LKPD dengan harapan dapat memperkaya khazanah penelitian dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi, Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astute, Minari Try. 2019. *Yuk, ungkap idemu melalui teks persuasi hingga teks tanggapan*. Depok: Duta.
- Darmawati, Uti. 2018. *Ragam Teks*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Darmawati, Uti. 2015. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Esterlina, Dwi. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Drama di SMP*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Mbulu, J. Dan Suhartono 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang : Pengembangan Model Jurnal.
- Peraturan Materi Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salim, Tiara Id'ha. 2020. *Pengembangan LKPD Dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Untuk Kelas XI Di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Bandung: Remaja.
- Suwangsih, dan Triulina. 2006. *Model Pembelajaran*. Bandung: UPI. Press.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.